

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

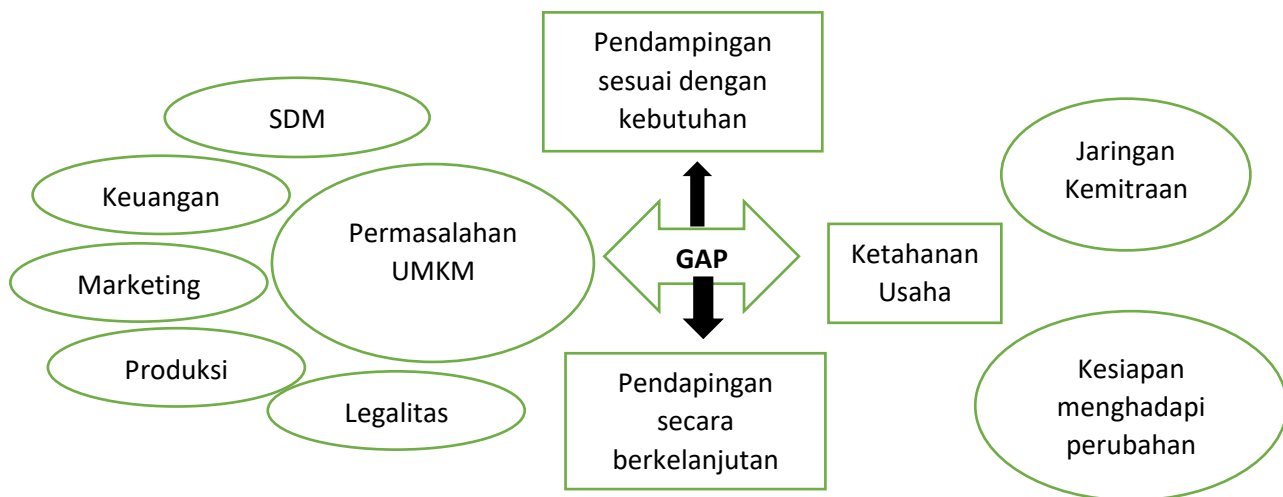
Pembangunan masyarakat adalah suatu pendekatan untuk revitalisasi masyarakat yang difokuskan pada memperkuat kapasitas penduduk, asosiasi, dan organisasi untuk bekerja, secara individu dan bersama dalam mendorong dan mempertahankan perubahan lingkungan yang positif (Pinkett & O'Bryant, 2003). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional karena memiliki jumlah yang dominan dalam setiap sektor ekonomi dalam hal mengurangi pengangguran, serta meningkatkan pendapatan negara. Usaha Kecil di Indonesia menempati porsi 99 % dan 1 % usaha menengah dan besar (Sudati, Hanung, Dian, 2019). Ada beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu kualitas sumber daya manusia, permodalan, pemasaran, pembagian kerja, laporan keuangan yang belum memadai, aspek legalitas, lemahnya penguasaan teknologi sehingga mengakibatkan rendahnya jaringan usaha, kurang memahami dalam melihat peluang yang ada, biaya produksi yang tinggi sehingga sukar menekan biaya produksi sehingga margin keuntungan sangat kecil, dan produk yang dihasilkan kurang memiliki keunggulan kompetitif (Bismala & Handayani, 2014). Harus adanya suatu gerakan pemberdayaan untuk menjawab permasalahan yang sering terjadi pada UMKM, secara umum pemberdayaan berarti memberikan kekuatan kepada orang lain, dalam arti mengerahkan dan menegaskan kekuatan sebagai perwujudan perilaku masing-masing individu adanya sumber daya seperti keterampilan dan sikap, Jaringan hubungan (modal sosial), material dan peran orang lain untuk menentukan tujuan dan menindaklanjutinya (Pigg, 2002). Pada proses pemberdayaan memberikan kekuatan pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mengoptimalkan sumber daya yang produktif, serta ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan (Khusna, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses dalam mencapai tujuan bersama, yang artinya pemberdayaan suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kekuatan kepada kelompok rentan dalam masyarakat sehingga menjadi mandiri, dalam hal ini termasuk kelompok atau individu yang mengalami masalah kemiskinan dan bagaimana memberdayakan kelompok tersebut sehingga mereka terlepas dari permasalahan kemiskinan. Dengan proses pemberdayaan sebagai solusi untuk mencapai keadaan yang ingin dicapai, yaitu masyarakat yang memiliki *power*, masyarakat yang mandiri, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat ekonomi, fisik dan sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan pendapat, mempunyai pekerjaan yang tetap, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Suharto, 2005).

Pemberdayaan sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat yang akan membawa paradigma baru dalam pembangunan berkelanjutan dengan prinsip *people-centered participatory* yaitu pusat dari pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat yaitu terdiri dari tiga aspek: Pertama, *enabling* melihat potensi yang ada dalam masyarakat sehingga menjadi peluang yang akan membuat masyarakat berkembang. Kedua, *empowering* memperkuat potensi yang telah dimiliki masyarakat melalui kegiatan yang positif berkaitan dengan penyediaan sumberdaya dan membuka berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin mandiri dan berdaya. Ketiga, *protecting* yang berkaitan dengan melindungi, membela dan memperhatikan kepentingan masyarakat lemah. Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dimana akan membawa masyarakat menuju suatu keberlangsungan baik secara ekonomi dan sosial yang dinamis, sehingga masyarakat memiliki kemandirian.

Dalam proses pemberdayaan melalui pendampingan yaitu adanya bantuan dari pihak lain dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga memberikan

solusi.(Indrawati, 2016).Tujuan dari pendampingan program UMKM kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas bisnis serta bisa bertahan pada situasi dan kondisi apapun. Program pendampingan UMKM di Kota Cimahi pada 2019 berfokus pada kenaikan jenjang usaha dengan kriteria omset > 100 Juta dan minimal telah berjalan 2 tahun tetapi pada kondisi Covid-19 terjadi perubahan tujuan yaitu bagaimana pelaku usaha dapat mempertahankan usahanya. Berikut gambaran pendampingan UMKM Kota yaitu: (1). Aspek Pengembangan Manajemen Sumber daya manusia, (2) Manajemen Keuangan, (3) Marketing, (4) Produksi, (5) Legalitas atau administrasi



Gambar 1.1 Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM

Dari gambar 1.1 setiap pelaku UMKM memiliki permasalahan yang berbeda – beda dengan demikian tugas dari seorang pendamping harus mengidentifikasi kendala dan tantangan sehingga program pendampingan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan setiap pelaku usaha. Pendekatan berbasis partisipasi dengan mengedepankan kerjasama secara langsung dalam melibatkan pelaku UMKM terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga menumbuhkan kemandirian dalam menjalankan bisnisnya.(Rahadi, 2017). Memberikan kemandirian kepada pelaku UMKM berdampak pada ketahanan usaha bagi pelaku usaha yaitu mampu bertahan dan meminimalisir berbagai resiko serta hambatan dan kendala yang dihadapi baik

dari internal dan eksternal, Permasalahan internal yang dihadapi oleh UMKM meliputi ; (a) akses permodalan yang belum tersentu oleh perbankan sekitar 60-70%, (2) Sumber Daya Manusia yaitu belum mampu membaca kebutuhan pasar, (3) legalitas, (4) Belum memiliki administrasi keuangan yang baik, sedangkan secara eksternal ; iklim usaha, terbatasnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi, belum merata teknologi yang canggih pada usaha mikro di setiap daerah. (Nilasari Putri Ayunda,dkk, 2019). Dalam menghadapi permasalahan baik secara internal dan eksternal pelaku usaha harus memiliki ketahanan usaha yang baik sehingga dapat mempertahankan usahanya secara berkelanjutan dalam waktu yang panjang artinya secara fundamental bisnis yang dikembangkan akan bertahan dengan demikian setelah melawati ketahanan usaha yang baik langkah selanjutnya sebagai pendamping UMKM bagaimana cara menganalisis pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya baik secara produksi maupun secara omset.

Dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti pelaku UMKM telah merancang strategi untuk bertahan pada kondisi apapun sehingga mereka bisa mempertahankan usahanya. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi UMKM memiliki strategi dalam pengembangan usaha, antara lain mengidentifikasi faktor penurunan produktivitas usaha, melihat peluang, dan perlunya inovasi usaha. Setiap usaha harus melakukan inovasi agar bisa bertahan pada kondisi yang tidak pasti dengan melakukan inovasi produk (*product innovation*), meningkatkan kualitas proses produksi sehingga produk yang dihasilkan bisa diterima oleh pasar, (*process innovation*) peningkatan kinerja pemasaran baik secara online maupun *offline* dalam pemasaran produk yang dihasilkan (*marketing innovation*), transformasi usaha atau perubahan paradigma dari level yang lebih tinggi (*functional innovation*), dan mencoba bergerak ke sektor yang sesuai dengan kebutuhan pasar (*sectoral innovation*). (Ascarya & Rahmawati, 2015). Sejalan dengan pendapat (Komalasari, 2021) strategi UMKM untuk bertahan dalam menghadapi masa krisis di tengah pandemic Covid – 19 yaitu bergabung pada *e-commerce* yang merupakan sarana jual beli secara elektronik, perubahan *core business*, melakukan inovasi agar tetap bertahan pada situasi pandemi covid – 19, Kreativitas dalam menciptakan produk yang baru, Networking yaitu menjalin relasi dengan berbagai pihak, Mengubah Mindset, dan *Positive thinking*. Dengan demikian peran pendamping

Debi S Fuadi, 2022

PERAN PENDAMPING UMKM PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN PELAKU USAHA MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | respotory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat dibutuhkan agar dapat membantu pelaku usaha mikro dalam mempertahankan usahanya.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran pendamping UMKM dalam meningkatkan ketahanan usaha yang meliputi peran fasilitator, pendidik dan motivator dalam mempengaruhi produktivitas, manajerial dalam meningkatkan ketahanan usaha pada pendampingan program UMKM di Kota Cimahi

1.2 Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah peran pendamping UMKM berpengaruh signifikan terhadap Manajerial dan Produktivitas serta ketahanan usaha pada pelaku usaha mikro di Kota Cimahi. Adapun rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pendamping UMKM terhadap kemampuan manajerial dan produktivitas dalam meningkatkan ketahanan pelaku usaha mikro kecil di Kota Cimahi?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pendamping UMKM terhadap kemampuan Manajerial dan Produktivitas dalam meningkatkan Ketahanan pelaku usaha mikro kecil?
- 1.2.3 Apa saja variabel yang dominan dalam mempengaruhi peran pendamping UMKM terhadap kemampuan Manajerial dan Produktivitas dalam meningkatkan Ketahanan pelaku usaha mikro kecil?

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini fokus pada peran pendamping fasilitator, pendidik dan motivator terhadap kemampuan manajerial dan produktivitas dalam meningkatkan ketahanan usaha pelaku usaha mikro pada pendampingan UMKM di Kota Cimahi pada tahun 2021

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menganalisis peran pendamping UMKM terhadap kemampuan manajerial dan produktivitas dalam meningkatkan ketahanan pelaku usaha mikro kecil di Kota Cimahi.

1.3.2 Menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel Peran Pendamping terhadap Manajerial dan Produktivitas dalam meningkatkan Ketahanan Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kota Cimahi.

1.3.3 Menjelaskan hasil analisis mengenai variabel yang paling dominan dari peran pendamping terhadap Manajerial dan Produktivitas dalam meningkatkan Ketahanan Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teori

1. Menguatkan teori pemberdayaan tentang peran pendampingan UMKM dalam melaksanakan program pendampingan mengenai peran pendamping yang meliputi peran Fasilitator, Pendidik dan Motivator dalam meningkatkan ketahanan usaha pelaku usaha mikro
2. Memberikan referensi dalam menentukan konsep atau teori yang dapat digunakan untuk melaksanakan program pendampingan UMKM yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Sebagai bahan acuan dan masukan dalam program pendampingan UMKM terhadap peran pendamping yang determinan dalam melaksanakan pendampingan sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi serta dapat menentukan prioritas dalam melaksanakan pendampingan
2. Dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang selanjutnya dalam pengembangan pendampingan UMKM dalam meningkatkan ketahanan usaha pelaku usaha mikro

1.4.3 Aspek Isu dan Aksi Sosial

Temuan hasil Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penentuan kebijakan terkait dengan pendampingan program UMKM dalam meningkatkan ketahanan usaha pelaku usaha mikro

1.5 Struktur Organisasi Tesis

1.5.1 Pada bagian **BAB I** diantaranya studi pendahuluan mengenai permasalahan yang akan dikaji yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

- 1.5.2 Pada bagian **BAB II** merupakan kajian teori yang mencakup teori pemberdayaan dalam program pendampingan UMKM serta menjelaskan variabel serta teori dan konsep yang digunakan untuk definisi operasional variabel
- 1.5.3 Pada bagian **BAB III** merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang desain penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Instrumen penelitian, Prosedur penelitian dan analisis data.
- 1.5.4 Pada bagian **BAB IV** merupakan pembahasan dan temuan hasil penelitian yang akan menganalisis aspek yang paling menentukan dalam program pendampingan UMKM terhadap ketahanan usaha pada pelaku usaha mikro di Kota Cimahi
- 1.5.5 Pada bagian **Bab V** merupakan kesimpulan, rekomendasi dan implikasi yang menjabarkan hasil temuan pada penelitian mengenai peran pendamping yang paling dominan dalam proses pendampingan serta memberikan rekomendasi terhadap aspek yang paling menentukan dalam pendampingan UMKM di Kota Cimahi.